

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu objek pengembangan yang diciptakan secara sengaja maupun tidak sengaja dalam memanfaatkan suatu lokasi bisa disebut pariwisata. Adapun sebuah objek wisata dapat menggambarkan keadaan suatu daerah. Menurut Undang-Undang Kepariwisata No.10 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 10, Kawasan Strategis Pariwisata tidak lain adalah kawasan yang fungsi utamanya untuk pariwisata atau memiliki potensi dalam pengembangan suatu pariwisata yang pengaruhnya penting dalam satu atau lebih aspek, seperti eskalasi perekonomian, sosial budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan. Pulau Madura merupakan salah satu pulau yang berpotensi dalam mengembangkan pariwisata. Pulau dengan sejumlah daerah strategis untuk pemanfaatan lahan sebagai peningkatan perekonomian masih terus dikelola. Destinasi wisata yang terdapat di pulau Madura terdiri dari beberapa objek wisata antara lain wisata alam, wisata budaya dan wisata minat khusus.

Dalam pengelolaan suatu wisata tentu setiap pariwisata akan memiliki titik tumpu secara khusus untuk menjaga pengelolaan dan perkembangan wisata. Salah satunya yakni bagaimana kepemimpinan keselamatan (safety leadership) yang terdapat dalam wisata dapat menciptakan iklim keselamatan (safety climate) untuk kepentingan bersama, baik pihak pengelola maupun pekerja. Tingkat keselamatan (safety attitude) secara tidak langsung akan menentukan bagaimana pekerja bersikap aman (safety behavior) dan diterapkan pada pengelola pariwisata karena bagaimanapun sumber daya manusia pengelola suatu pariwisata berperan penting dalam memajukan wisatanya.

Berdasarkan tinjauan penelitian ditemukan beberapa masalah yang ditemukan dalam pengelolaan wisata Pantai Biru. Pertama, intruksi mengenai prosedur dan standart yang akan diikuti oleh pekerja dalam hal bersikap untuk keselamatan dan berperilaku aman masih kurang, hal ini disebabkan tinjauan pemimpin keselamatan yang masih minim. Kedua, kesadaran dari pekerja akan lingkungan dan keselamatan pekerja lain masih jarang dirasakan karena tidak

adanya alat pelindung khusus di beberapa spot wisata.

Berdasarkan hasil tinjauan penelitian, bahwasanya wisata Pantai Biru merupakan unit wisata perorangan yang dikelola di suatu desa yakni Dusun Karang Barat, Kecamatan Tanjung Bumi, Kabupaten Bangkalan. Wisata ini sukses sebagai salah satu pendukung nilai perokonomian di desa. Wisata Pantai Biru dimulai pada tahun 2018 dengan mengalokasikan dana desa 40% hingga 50% untuk pembangunan wisata.

Penelitian ini bertujuan untuk membuat dan mengidentifikasi pengaruh adanya iklim keselamatan dan kepemimpinan keselamatan dalam pengembangan dan pengelolaan wisata melalui sikap aman terhadap perilaku keselamatan di wisata Pantai Biru, Tanjung Bumi. Iklim keselamatan dan kepemimpinan keselamatan berhubungan dan saling berkaitan karena situasi dimana kepemimpinan keselamatan akan menciptakan suatu iklim keselamatan yang nantinya dapat menjadi titik tumpu dalam pengembangan perusahaan. Konsep lain yang berpotensi dari adanya iklim keselamatan dan kepemimpinan keselamatan yakni keselamatan kerja. Proses di mana individu atau kelompok dibimbing dan dipengaruhi untuk mencapai tujuan akhir saat melaksanakan tugas melalui kepemimpinan, dan akan terlaksana sesuai iklim keselamatan yang juga tercipta.

Kepemimpinan keselamatan merupakan individu yang berkomitmen pada keselamatan dan mempengaruhi orang lain. Iklim keselamatan yang berfungsi sebagai pembentukan lingkungan kerja berdasarkan perspektif pekerja mengenai pekerjaan yang sedang dijalankan. Dengan pengelolaan serta pengembangan sumber daya manusia yang tepat, maka keselamatan bisa di peroleh para pekerja yang bersangkutan, yang secara tidak langsung dapat meningkatkan kemajuan pengelolaan pariwisata. Pengelolaan sumber daya manusia yang dimaksimalkan menciptakan pembangunan wisata yang berkesinambungan dan perspektif pekerja akan peran yang dijalani akan lebih efisien.

Selain itu, telah didapatkan bahwa iklim keselamatan dan kepemimpinan keselamatan dapat meningkatkan sudut pandang pekerja wisata khususnya dalam bersikap aman dan selamat saat bekerja. Salah satu variabel peneliti yang menjadi jabatan yakni safety attitude yang dimana merupakan jenis aktivitas psikologis yang tersirat namun memberikan pengaruh langsung pada perilaku

orang dan mengaturnya. Perilaku aman dianggap sebagai wujud komitmen pekerja yang konsisten dan dapat membantu dalam mengenali pentingnya kebijakan keselamatan, serta bagaimana mewujudkan keinginan guna penerapannya.

1.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuat dan mengidentifikasi pengaruh adanya iklim keselamatan dan kepemimpinan keselamatan dalam pengembangan dan pengelolaan wisata melalui sikap aman terhadap perilaku keselamatan di wisata Pantai Biru, Tanjung Bumi.

1.3. Luaran Penelitian

Berdasarkan pada pedoman MBKM riset bahwasanya terdapat beberapa output atau luaran wajib dan tambahan. Maka dari itu Riset ini akan memenuhi output terkait;

Luaran Wajib :

1. Laporan Kemajuan Penelitian;
2. Laporan Akhir Penelitian;
3. Log Book Kegiatan Penelitian
4. Poster

Luaran Tambahan :

5. Publikasi Ilmiah di Jurnal Nasional Terakreditasi Sinta